



**SUMBER BERITA**

	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
X	RADAR BENGKULU	.....

**SELASA, 21 AGUSTUS 2018**

**KATEGORI BERITA UNTUK BPK**

POSITIF     NETRAL     BAHAN PEMERIKSAAN     PERHATIAN KHUSUS

**Kejari Pulihkan KN Rp 820 Juta**

**RBI, BENGKULU** - Tiga terdakwa kasus korupsi PT Bengkulu Mandiri (PTBM) HM Jamil (mantan Dirut PTBM), Hamdani Yakub (mantan Direktur Operasional PTBM), dan terdakwa Oga Syaputra (Direktur CV Cinal Jaya) kembalikan semua Kerugian Negara (KN) dalam kasus tersebut. Dengan rincian terdakwa HM Jamil Rp 200 Juta, Hamdani Yakub Rp 200 Juta, sementara terdakwa Oga Syaputra yang menyerahkan selemba sertifikat tanah beserta 1 Unit Rumah nilai uangnya Rp 420 Juta.

"Sesuai dengan hasil audit BPK kerugian negara dalam perkara ini totalnya Rp 820 Juta. Dan semua kerugian ini sudah dikembalikan oleh para terdakwa sebelum masuk sesi penuntutan di persidangan," ucap Kajari Bengkulu, Emilwan Ridwan SH, didampingi Kasi Pidsus Oktalian SH Senin, (20/8).

Dikatakan Kajari, adanya itikad baik dari para terdakwa yang mengembalikan KN dalam perkara ini, tentu menjadi bahan pertimbangan oleh tim Jaksa Penuntut Umum (JPU) disesi penuntutan dipersidangan nantinya. Untuk penuntutan terdakwa ini sesuai dengan jadwal yang ditetapkan majlis hakim PN Tipikor Bengkulu yaitu Selasa 21 Agustus 2018 (hari ini

red) mengingat para terdakwa ini ada itikad baik untuk mengembalikan KN sehingga persidangan ditunda dan dilanjutkan 27 Agustus mendatang.

"Pengembalian ini jelas ya menjadi bahan pertimbangan penuntut umum. Namun pengembalian ini tidak untuk menghapus pidana, proses hukum tetap lanjut. Yang jelas pengembalian KN ini menjadi bahan pertimbangan kita dalam tuntutan nantinya," kata dia. Dijelaskan, sebelumnya masih dikatakan Kajari, penyertaan modal yang dilakukan PTBM tahun 2014 lalu senilai Rp 1 Miliar, dari penyertaan modal tersebut timbul kerugian negara Rp 820 Juta. Semua kerugian tersebut sudah dikembalikan sepenuhnya. Intinya sekarang ini masing-masing terdakwa sudah menunjukkan itikad baiknya dalam perkara ini. Demikian juga dengan pihaknya juga memastikan akan mempertimbangan tuntutan para terdakwa.

"Memulihkan keuangan negara ini adalah salah satu roh atau kunci dalam penanganan kasus tindak pidana korupsi. Pertimbangan ini nanti kita tuangkan kedalam surat tuntutan, nantilah kita lihat seperti apa yang jelas menjadi bahan pertimbangan kita," demikian ucapnya. (ide)